
PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh

Septiana Sahar¹⁾, Deka Setiawan²⁾, & Ika Oktavianti³⁾^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria KudusEmail: ¹septiana.sahar99@gmail.com, ²deka.setiawan@umk.ac.id,³ika.oktavanti@umk.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai Pancasila berdasarkan bunyi sila kelima, mengetahui sikap keadilan anak sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila serta mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di Dukuh Godang RW 09 pada tahun ajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai sila ke lima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak di Dukuh Godang RW 09 dilakukan dengan cara orang tua memberikan contoh mengenai sikap sopan santu terhadap orang yang lebih tua, saling tolong menolong dan membantu sesama. Implementasi nilai sila kelima Pancasila ditunjukkan dengan tidak membedakan orang lain, orang tua mengingatkan anaknya untuk melakukan ibadah, dan mengajari anak untuk berbuat baik terhadap orang lain. Faktor yang mempengaruhi anak dalam mengaktualisasikan nilai sila kelima Pancasila yaitu orang tua mengingatkan anak untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah seperti menyapu lantai dan memasak, mengingatkan anak untuk tidak berbicara kata yang kasar dengan orang tua, dan mengingatkan anak untuk tidak bermalasan-malasan ketika berada di rumah. Anak di Dukuh Godang RW 09 sudah menerapkan nilai sila kelima Pancasila, ditunjukkan dengan menghargai orang lain, saling bergotong royong dan membantu sesama. Bagi orang tua hendaknya lebih memberikan arahan kepada anak untuk lebih memahami nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pancasila, Keadilan Sosial.**PENDAHULUAN**

Pancasila adalah dasar filsafat negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam Berita Republik Indonesia tahun II No.7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945. Dalam perjalanan sejarah eksistensi Pancasila sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi politik sesuai dengan kepentingan penguasa demi kokoh dan tegaknya kekuasaan yang berlandung di balik legitimesi ideologi negara Pancasila. Dengan ini perkataan dalam kedudukan yang seperti ini Pancasila tidak lagi diletakkan sebagai dasar filsafat serta pandangan hidup

bangsa dan negara Indonesia melainkan direduksi, dibatasi dan dimanipulasi demi kepentingan politik penguasa pada saat itu.

Kaelan (2010: 12) menyatakan bahwa bangsa Indonesia terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan Kutai, Sriwijaya, Majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa Indonesia. Setelah melalui suatu proses yang cukup panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia menemukan jati dirinya, yang didalam tersimpul ciri khas, sifat, dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain. Yang oleh para pendiri negara kita dirumuskan dalam suatu rumusan yang sederhana namun

mendalam, yang meliputi ilmu prinsip (lima sila) yang kemudian diberinama Pancasila.

Sedangkan menurut Bertens (2002: 29) menyatakan bahwa setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma. Dalam masyarakat yang homogen dan agak tertutup masyarakat tradisional, katakanlah nilai-nilai dan norma-norma berasal dari agama. Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang paling penting.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Dukuh Godang RW 09 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, di lingkungan masyarakat anak sekolah dasar dapat menerapkan nilai-nilai pancasila sesuai dengan bunyi ke lima dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Seperti anak yang dapat berperilaku adil kepada teman-temannya, tidak egois, menghargai perbedaan antara ras, suku, dan bangsa yang ada pada sekitarnya, menghargai orang lebih tua, tidak membedakan teman bermain. Di rumah anak dapat diajarkan orang tua untuk berbuat adil, berbuat baik kepada siapapun, menghargai orang yang lebih tua dan teman-teman bermain maupun tetangga sekitar dengan bunyi sila ke lima, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, anak juga harus diajarkan belajar disiplin. Kehidupan sehari-hari di rumah orang tua juga bisa menerapkan nilai-nilai pancasila untuk mengajarkan anaknya berbuat disiplin di rumah seperti, bangun pagi setiap hari, rajin beribadah, menolong sesama teman, membantu pekerjaan orang tua di rumah. Pada lingkungan masyarakatpun anak juga harus menghargai perbedaan keyakinan, dan hidup rukun dalam bermasyarakat, berbuat adil kepada teman bermain.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut pendapat Moelong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penellirian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Sugiyono (2016: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Maka dari itu, tahap pengumpulan data adalah tahap yang menjadi paling penting dalam penelitian ini, karena pada tahap ini peneliti akan mendapatkan sumber data yang akan di analisis.

Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti saat melakukan kegiatan observasi di Dukuh Godang RW 09 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, dalam lingkungan masyarakat berupa wawancara dari narasumber yaitu 5 orang tua, 5 anak kelas V sekolah dasar, ketua RW 09, 2 teman bermain, dan 2 tetangga. Data sementara diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dukuh Godang RW 09. Peneliti akan melakukan observasi pengamatan kepada orang tua, maupun anak sekolah dasar kelas V (lima). Selain itu akan mengumpulkan data yang berdasarkan dokumentasi sebagai bukti peneliti telah melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan Keadilan Sosial Dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian ini telah dilakukan di Dukuh Godang RW 09 Kecamatan Gembong Kabupaten pati. Tujuan yang utama dalam kegiatan penelitian ini untuk menganalisis cara orang tua memberikan contoh mengenai sikap keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Abdul Rahman (2017 : 5) menyatakan bahwa pengimlentasian nilai “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” di masyarakat dapat mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan krgotong royongan, membangun sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dan suka melakukan

kegiatan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Dukuh Godang RW 09 berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah berlaku adil kepada anak, orang tua juga memberikan contoh keadilan dalam kehidupan sehari-hari di saat belajar maupun di saat bermain bersama teman. Sebagian orang tua ada yang mengawasi anaknya ketika bermain dan ada juga orang tua yang sibuk mengurus rumah. Sebagai orang tua juga sudah menerapkan sifat keadilan ketika mereka berteman dengan temannya, contohnya seperti tidak memilih-milih teman ketika bermain, bermain dengan siapa saja, tidak boleh pilih kasih, dan harus saling tolong menolong. Jika di lingkungan rumah, anak di ajari orang tua untuk menghargai orang lain dan menghargai orang yang lebih tua supaya mempunyai pribadi yang sopan dan santun. Orang tua juga mengingatkan anak supaya tidak membedakan teman, membedakan orang-orang lain dan menghargai orang lain, membantu antar sesama tanpa pamrih.

Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sila Kelima Dalam Kehidupan Sehari-hari Anak Sekolah Dasar

Ambiro Puji Asmaroini (2016 : 445) menyatakan bahwa Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Keadilan; (2) Keadilan sosial; (3) Kesejahteraan lahir dan batin; (4) Kekeluargaan dan kegotongroyongan; (5) Etos kerja. Luh Putu SA, dkk dalam (Kaelan, 2010:31) mengatakan bahwa dalam pandangan pancasila, hubungan sosial yang selaras, serasi, dan seimbang antara individu dengan masyarakatnya tidak netral, melainkan dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila sebagai kesatuan. Manusia harus hidup dan bekerja sama dengan manusia lain dalam bermasyarakat.

Di setiap peran orang tua, orang tua berusaha mengingatkan anaknya untuk ibadah,

dan ikut serta gotong royong jika ada kegiatan di lingkungan sekitar. Orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, supaya anak dapat berbuat baik dan saling membantu, jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan orang tua mengajarkan anak supaya membantu tanpa meminta imbalan. Ada beberapa anak yang melaksanakan sholat dan ada beberapa anak yang masih meninggalkan sholat, sebagai orang tua juga sering mengingatkan anak supaya mempunyai sikap yang baik. beberapa anak yang masih berbicara yang tidak sopan dan tidak membantu orang tua nya di rumah karena seringnya mereka bermain bersama teman-temannya. Hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa anak-anak di Dukuh Godang RW 09 telam mempunyai perilaku yang baik tidak membedakan temannya, ada beberapa juga anak-anak yang melaksanakan ibadah ada juga yang jarang melakukan ibadah, sebagai orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya untuk ibadah, menghargai orang lain, bersikap yang baik ketika bermain.

Hasil wawancara dengan informan bahwa ada 5 anak yaitu ATA, RKA, ZNAH, ARW, dan RMK. Orang tua mereka mengatakan bahwa mereka jarang membantu orang tua nya dirumah, lebih seringnya anak pergi bermain dengan temannya dan bermain *smartphone*. Menurut anak ATA di jarang sekali keluar rumah, tetapi dia juga tidak pernah membantu orang tuanya di rumah, sama halnya dengan RKA dia juga jarang keluar rumah tetapi kalau RKA sering membantu orang tua nya, dan biasanya membuat makanan sendiri. Sedangkan ZNAH, ARW, dan RMK mereka lebih sering bermain di luar rumah, dan mereka tidak pernah membantu orang tua nya di rumah. RKA mengatakan bahwa kalau dia bertemu orang yang lebih tua selalu berbicara dengan bahasa yang sopan sama halnya dengan ARW dia lebih jarang berbicara dengan orang lain. Setiap anak di ingatkan orang tua supaya tidak bertengkar ketika bermain dan mengingatkan untuk melakukan sholat, RAW, RKA, dan

RMK selalu melaksanakan sholat walaupun masih belum 5 waktu. Sedangkan ATA dan ZNAH jarang sekali melakukan sholat walaupun orang tua sudah berusaha mengingatkan. Mereka tidak pernah membedakan orang lain yang berbeda ras maupun agama, saling membantu ketika ada orang yang meminta bantuan, anak juga ikut serta mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar. RMK dan RAW paling antusias kalau ada kegiatan tujuh belasan dan kerja bakti di Desa.

Sama dengan hasil wawancara dengan orang tua yaitu Ibu Oc, Ibu NN, Ibu INK, Ibu In, dan Bapak Ya bahwa mereka mengatakan selalu mengingatkan kepada anaknya untuk berbuat baik, saling tolong menolong, membantu seseorang yang meminta bantuan, dan mengingatkan untuk sholat. Ibu Oc mengatakan bahwa anaknya jarang sekali keluar rumah, dan temannya sering kali bermain di rumah dia, sama dengan hal nya Ibu NN anaknya RKA mengatakan kalau anak nya tidak diperbolehkan main jauh-jauh dari rumah dan lebih sering main di rumah. Ibu INK, Ibu In, dan Bapak Ya anak mereka sama-sama setiap hari sering bermain di luar rumah. Orang tua mengajari anak-anak untuk tidak memilih-milih teman ketika bermain, dan menerapkan sikap sopan santun.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Sila Kelima Dalam Kehidupan Sehari-hari

Rini Aristin (2016 : 6) menyatakan bahwa Nilai kemanusiaan yang adil mengandung suatu makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakikat manusia harus adil dalam hubungan dengan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa, negara, dan adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sebagai dasar fundamental dalam kehidupan kenegaraan, kebangsaan, dan

kemasyarakatan. Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung suatu nilai kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya.

Hasil wawancara dari informan anak yaitu, ATA mengatakan kalau tidak pernah membantu ibunya memasak, sedangkan RKA mengatakan dia seing membantu ibunya memasak apalagi saat di tinggal ibunya pergi bekerja, dia membuat makanan sendiri seperti memasak mi rebus dan memasak telur. ARW mengaku tidak mau kalau di suruh ibunya memasak untuk berjualan, dia lebih mementingkan pergi bermain bersama temannya. Selain itu anak lebih semangat pergi bermain dari pada membantu pekerjaan orang tua di rumah. RMK mengatakan kalau biasanya membantu bapak dan ibunya memasak, sedangkan ZNAH tidak pernah membantu ibunya memasak untuk berjualan, dan memilih bermain sepeda atau bermain dengan adinya. ARW dan RMK juga mengatakan kalau bermain sampai sore dan berbicara dengan temannya biasanya menggunakan bahasa yang kotor. Tentunya orang tua telah menasihati anaknya untuk berbuat yang baik kepada temannya.

Sama dengan hasil wawancara dengan orang Ibu Oc telah menasihati anaknya untuk tidak bermalas-malasan kalau berada di rumah, sedangkan Ibu NN mengatakan kalau anaknya sangat rajin ketika ditinggal ibunya pergi bekerja dia bisa memasak sendiri. Ibu In dan INK mengatakan kalau anaknya sangat malas jika di suruh membantu pekerjaan rumah, Ibu In juga mengatakan kalau anaknya biasanya mendapatkan pengaruh dari temannya mengeluarkan kata-kata yang kotor, orang tua pasti menasihati anaknya untuk berbuat yang sopan. Sama halnya dengan Ibu In, Bapak Ya juga mengatakan anaknya kalau berbicara tidak bisa ter kontrol karena terpengaruh dari teman

bermain. Sedangkan Ibu Oc mengatakan kalau anaknya jarang sekali keluar rumah dan menghabiskan waktu untuk menonton tv dan bermain bersama adik-adiknya. Setiap orang memberikan contoh yang baik untuk anaknya yaitu berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, menghargai orang lain, tidak nakal disaat bermain, tidak memilih-milih teman, dan mengingatkan untuk membantu orang tuanya di rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah menjalankan sebagai perannya dengan baik yakni orang tua sebagai pendidik dan mencontohkan nilai-nilai Pancasila berdasarkan sila ke lima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila berdasarkan sila ke lima dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat, dan adanya dorongan orang tua anak akan lebih termotivasi dan kondisi kasih sayang anak akan baik karena anak mendapatkan perhatian lebih dari orang tua.

Dalam menerapkan sila kelima orang tua sudah mengajarkan anak-anak untuk berteman dengan siapapun walaupun di lingkungan rumah ada beberapa orang yang berbeda keyakinan, dan orang tua juga mencotohkan cara menghargai orang lain dan menerapkan sikap sopan santun kepada orang lain. Sebagai orang tua sudah memberikan contoh yang baik bagi anaknya supaya berbuat baik kepada orang lain, adapun faktor yang mempengaruhi anak dalam kurangnya menghargai orang lain karena faktor kumpulan anak saat bermain. Adanya dorongan dari orang tua dan nasihat supaya anak tidak terpengaruh dalam pergaulan.

Saran

Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan anak pada saat anak berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat, memberikan pengertian kepada sesama orang

tua supaya selalu memperhatikan pendidikan anak untuk kemajuan ada di masa depan, dan orang tua selalu aktif dalam memerikan motivasi dan contoh yang baik kepada anak. Bagi anak, hendaknya sebagai anak selalu mempertahankan semangat dalam belajarnya dan menjadi teman yang baik bagi tetangga maupun teman-temannya di lingkungan masyarakat, mendengarkan nasehat dari orang tua karena orang tua ingin anak-anaknya mendapatkan kemudahan dalam menjalankan keidupannya di masa depan khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 4 No 2.
- [2] Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- [3] Bertens. (2002). *Etika*. Jakarta: gramedia Pustaka Utama.
- [4] Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [5] Rahman, A., & Muhibbin, A. (2017). *Implementasi Nilai "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" di Masyarakat Desa Meranti* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN